# BAB I PENDAHULUAN

##  Latar Belakang Masalah

Kebudayaan telah banyak dijadikan oleh suatu Negara dalam menjalankan politik luar negeri negaranya di lingkungan internasional. Kebudayaan telah banyak dijadikan sebagai instrumen diplomasi yang dianggap tepat oleh beberapa Negara di dunia dalam mempererat hubungan negaranya dengan negara lain maupun untuk mempererat hubungan rakyat di suatu Negara dengan rakyat dari Negara lainnya. Salah satu negara yang menjadikan kebudayaan sebagai instrumen penting dalam menjalankan politik luar negeri negaranya adalah Jepang.[[1]](#footnote-1) Setelah mengalami kegagalan pada PD II Jepang meninggalkan image buruk terhadap negara yang pernah dijajahnya terutama Indonesia. Sehingga Jepang melakukan perubahan citra negaranya, perubahan citra tersebut dilakukan agar Jepang memiliki kepercayaan internasional terhadap negaranya.[[2]](#footnote-2) dan melakukan pendekatan dalam bidang kebudayaan terhadap negara-negara yang pernah dijajahnya termasuk Indonesia agar memperbaiki image buruknya menjadi lebih baik dengan menjalin hubungan diplomasi dengan Indonesia. Tujuan yang dilakukan oleh Jepang membentuk The Japan Foundation adalah sebagai pertukaran internasional dibidang kebudayaan, khususnya pada negara-negara jajahannya sebagai pemulihan citra Jepang pasca-perang. Berawal dari pertukaran mahasiswa yang tertarik untuk belajar dan mengenal budaya Jepang maka the japan foundation berusaha melakukan dan merancang program kerjanya dan kemudian pemerintah Jepang mendirikan sebuah lembaga pusat studi Jepang pada universitas-universitas, karena dianggap akan efektif.

Kemudian untuk memudahkan menjalin hubungan di bidang kebudayaan di negara-negara luar, Jepang mendirikan lembaga kebudayaan Jepang yaitu the Japan foundation yang sekaligus dijadikan sebagai kerjasama pertukaran kebudayaan internasional.[[3]](#footnote-3) . Japan Foundation adalah institusi pertama yang memfokuskan diri pada aktivitas kebudayaan. Institusi ini didirikan pada tahun 1972 dibawah MOFA (*Ministry of Foreign Affairs)*, terutama untuk program yang berkaitan dengan pertukaran budaya internasional. Saat ini, Japan Foundation berdiri sendiri dan menjadi institusi indenpenden sejak oktober 2003. Dalam pelaksanaan kegiatannya, Japan Foundation mendapatkan dukungan pendanaan dari pemerintah Jepang dan dari pihak swasta. The Japan Foundation didirikan pada tahun 1972 sebagai sebuah badan hukum yang bertujuan untuk mempromosikan kegiatan pertukaran kebudayaan antara Jepang dengan negara-negara lain di dunia guna memperkenalkan negara Jepang.

The Japan Foundation mengimplementasikan proyek pertukaran budaya internasional secara komprehensif di seluruh dunia. Tiga fokus utama dari kegiatan nya adalah Pertukaran Seni dan Budaya *(art and cultural Exchange),* Pendidikan Bahasa Jepang di Luar Negeri *(Japanese Language Education Overseas),* dan Studi Jepang dan Pertukaran Intelektual (*Japanese Studies Overseas and Intellectual Exchange)*. Dasar pendirian Japan Foundation adalah ketetapan khusus yang dibuat oleh Diet (parlemen Jepang) dalam melakukan hubungan di dunia Internasional. The Japan Foundation berpusat di Tokyo, dan memiliki sebuah kantor cabang di Kyoto, dua institut bahasa Jepang (di Urawa dan Kansai). Hingga saat ini, The Japan Foundation telah mendirikan 23 kantor yang tersebar di 21 Negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia yang berada di Jakarta.[[4]](#footnote-4)

Tujuan utama pendirian Japan Foundation adalah untuk berkontribusi dalam pembangunan lingkungan internasional yang lebih baik dan untuk mengatur dan membangun hubungan yang harmonis antara Jepang dan negara lain, melalui pembangunan pemahaman yang mendalam dari negara lain tentang Jepang, promosi kesepahaman yang lebih baik satu sama lain, membangun persahabatan dan itikad baik antar manusia di dunia, serta berkontribusi untuk dunia melalui budaya dan bidang lainnya dengan implementasi yang komprehensif dan efisien melalui kegiatan pertukaran budaya internasional (international culture exchange).

Disatu sisi Jepang mendirikan Japan Foundation juga mempunyai maksud tertentu yaitu demi mencapai kepentingan nasionalnya dengan negara negara lain melalui diplomasi publik yang dilakukannya agar negara-negara lain tertarik untuk mengenal dan mempelajari budaya Jepang dan menarik para wisatawan dari luar negeri untuk datang ke negara Jepang. Dan menarik investor untuk melakukan kerjasama demi meningkatkan terus perekonomiannya. Dan demi membangun negaranya agar terus maju.

Japan Foundation juga memberikan dukungan pada pendidikan bahasa Jepang diluar negeri melalui program terbuka untuk publik, seperti pelatihan untuk guru dan bantuan untuk organisasi asing. Program ini bertujuan untuk melaksanakan komunikasi timbal balik antara Jepang dan negara lain, meningkatkan pemahaman antar budaya dan meletakkan dasar yang tepat untuk membangun pemahaman tentang Jepang dari negara lain

Salah satu program dari Japan Foundation untuk mempermudah mempromosikan kebudayaan Jepang lewat bahasa, di kawasan asia terutama di Indonesia sendiri yaitu Japan Foundation membuat Program Nihongo Partners, merupakan bagian dari proyek besar pemerintah Jepang, “WA Project – Negara ASIA yang saling mengenal“, untuk memajukan pertukaran budaya antar negara Asia dengan memusatkan pada negara-negara ASEAN. Misi program Nihongo Partners adalah mengirim warga Jepang sebagai tenaga Native Speaker Bahasa Jepang ke berbagai lembaga pendidikan di negara-negara ASEAN untuk menjadi mitra (Partners) Guru Bahasa Jepang dan Siswa selama kurang dari satu tahun. Di Indonesia sendiri, pengiriman para Partners diutamakan ke SMA dan SMK yang mengajarkan Bahasa Jepang. Program ini diselenggarakan sejak tahun 2014 dan akan berlangsung hingga tahun 2020.

Agar programnya berjalan dengan lancar maka Japan Foundation juga bekerjasama dengan Kementrian pendidikan dan kebudayaan untuk melaksanakan program Nihongo Partners ini. Japan Foundation bekerjasama dengan Kemdikbud melaksanakan program komprehensif berikut:

* Peningkatan Kapasitas Guru Bahasa Jepang SMA dan SMK yang menerima program NIHONGO Partners melalui pelatihan (workshop) di berbagai daerah di Indonesia.
* Pengiriman guru bahasa Jepang SMA dan SMK yang menerima program NIHONGO Partners (berdasarkan seleksi) untuk mengikuti pelatihan di Jepang (“Training Program for Counterpart Teachers of the NIHONGO Partners”).[[5]](#footnote-5)

Nihongo Partners merupakan program keberlanjutan dari acara The ASEAN-Japan Commemorative Summit Meeting di Tokyo, Jepang, pada bulan Desember 2013. Pada saat itu Perdana Menteri Jepang Abe Shindo mengumumkan kebijakan baru tentang pertukaran budaya Asia yang dipusatkan di ASEAN. Kebijakan tersebut disebut WA Project yang bertujuan agar negara-negara Asia saling mengenal. Program pengiriman Nihongo Partners merupakan kegiatan utama dari WA Project yang dilaksanakan mulai bulan September 2014.[[6]](#footnote-6)

Kegiatan yang dilakukan Nihongo Partners ini yaitu mengajarkan bahasa Jepang, memperkenalkan budaya Jepang, mempelajari tradisi, adat istiadat orang Jepang di Indonesia, begitu pula sebaliknya memperkenalkan budaya Indonesia pun kepada orang Jepang tersebut dengan senang hati mereka akan mempelajarinya juga budaya Indonesia. Maka dari itu, berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis akan membahas mengenai **“PERAN JAPAN FOUNDATION DALAM MEMPERKENALKAN KEBUDAYAAN JEPANG DI INDONESIA MELALUI PROGRAM NIHONGO PARTNERS”.**

##  Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini terdapat beberapa masalah yang perlu diteliti dalam pokok pembahasan, adapun permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Japan Foundation dalam memperkenalkan Kebudayaan Jepang?
2. Bagaimana pengaruh kebudayaan Jepang di Indonesia?
3. Bagaimana Program Nihongo Partners memperkenalkan kebudayaan Jepang di Indonesia?

##  Pembatasan Masalah

Mengenai pembahasan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Jepang dengan Indonesia sangatlah banyak, maka pembahasannya akan dibatasi yang hanya fokus kepada Peran Japan Foundation dalam memperkenalkan kebudayaan Jepang di Indonesia melalui program Nihongo Partners dalam rentan waktu 2014 sampai dengan 2019. Pembahasan yang lebih spesifik ini dilakukan agar lebih mudah dipahami.

##  Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas agar lebih terarah pada pembahasan penelitian, Maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: *Bagaimana Implementasi dari Program Nihongo Partners dalam memperkenalkan kebudayaan Jepang di Indonesia?*

##  Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Japan Foundation dalam memperkenalkan kebudayaan Jepang
2. Untuk mengetahui pengaruh kebudayaan Jepang di Indonesia
3. Untuk mengetahui Japan Foundation memperkenalkan kebudayaan Jepang melalui program Nihongo Partners di Indonesia

### Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah keilmuan, khususnya dalam disiplin ilmu Hubungan Internasional mengenai Peran Japan Foundation dalam memperkenalkan kebudayaan Jepang di Indonesia melalui program Nihongo Partners
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan di bidang akademis dan sebagai bahan kepustakaan.
4. Kegunaan Praktis
5. Bagi Mahasiswa

Menjadi media untuk melakukan studi secara lebih komprehensif mengenai disiplin Ilmu Hubungan Internasional khususnya dalam bidang budaya, pendidikan, bahasa.

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia sebagai bahan masukan mengenai program Nihongo Partner yang bermanfaat sebagai akses pertukaran kebudayaan antara Jepang dengan Indonesia yang dibuat oleh Japan Foundation.

1. Irfan Hakim*, peranan japan foundation dalam menyebarluaskan kebudayaan Jepang di Indonesia tahun 2013-2015. Hal 2.* Dalam <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=318738> (diakses tanggal 29 juli 2018) [↑](#footnote-ref-1)
2. Nuraini, *diplomasi kebudayaan Jepang terhadap dalam mengembangkan bahasa Jepang.* Dalam E-journal hubungan internasional Volume 4 No. 2 Oktober 2017 : 2 (diakses tanggal 29 juli 2018) [↑](#footnote-ref-2)
3. Mochtar lubis, *kekuatan yang membisu: Kepribadian dan Peranan Jepang,* hal. 96 [↑](#footnote-ref-3)
4. Happy Nugraha, *upaya the japan foundation dalam meningkatkan hubungan kerjasama Indonesia-Jepang di bidang budaya*. Volume 5, Nomor 4, 2017 : 1133 dalam ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id (diakses tanggal 20 juli 2018) [↑](#footnote-ref-4)
5. “Nihongo Partners” dalam <http://www.jpf.or.id/id/np/> (diakses tanggal 29 july 2018) [↑](#footnote-ref-5)
6. *Kemdikbud Sambut Kedatangan 25 Peserta Program Nihongo Partners.* (5 Oktober 2014) <https://www.kemdikbud.go.id/main/search/results?q=nihongo%20partners> diakses tanggal 25 Desember 2018 [↑](#footnote-ref-6)